



► MASALAH LINGKUNGAN

ITF Bawuran Beroperasi, Bantul Bebas Sampah 2025

Yosef Leon
yosef@harianjogja.com

BANTUL—Pemerintah Kabupaten Bantul mulai mengoperasikan *Intermediate Treatment Facility* (ITF) Bawuran sebagai salah satu solusi persoalan sampah di wilayahnya. Dengan dioperasikannya ITF Bawuran, Bantul sudah bebas dari problem sampah pada 2025 ini.

Fasilitas ini dibangun oleh PD Aneka Darma dan dalam tahap awal masih beroperasi terbatas lantaran masih uji coba.

ITF Bawuran...

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan ITF Bawuran merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sampah.

"Kami menargetkan tahun ini persoalan sampah, khususnya di Bantul, harus selesai. ITF ini telah memperoleh izin dari Dinas Lingkungan Hidup [DLH] untuk membakar 50 ton sampah residu per hari, yang merupakan sekitar 15 persen dari total timbunan sampah harian Bantul yang mencapai 330 ton per hari," ungkapnya, Selasa (11/3).

Menurut Halim, sampah yang masuk ke ITF Bawuran nantinya dipilah menggunakan transfer *conveyor* sebelum residu akhirnya dimusnahkan melalui insinerator. "Dengan cara ini, kami berharap dapat mempercepat target Bantul bebas sampah 2025, sekaligus mendukung pengelolaan sampah di DIY dengan memanfaatkan sisa kapasitas ITF Bawuran untuk menerima sampah dari luar Bantul," jelas Halim.

Selain membangun infrastruktur pengelolaan sampah, Pemkab Bantul juga berupaya mengubah budaya masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. "Ketika ITF ini beroperasi penuh, sekarang tinggal 10 persen lagi menuju optimal, saatnya nanti diberlakukan penegakan hukum. Tidak ada lagi alasan bagi warga untuk membuang sampah sembarangan karena fasilitas pengelolaan sampah

sudah tersedia," ungkap Halim.

Ia menambahkan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Bantul akan dikerahkan untuk menertibkan warga yang masih membuang sampah sembarangan. "Namun, kami belum menegakkan aturan ini karena masih menunggu kesiapan infrastruktur di seluruh Bantul."

Halim menjelaskan ITF Bawuran adalah bagian dari sistem pengelolaan sampah jangka panjang menuju 2035 dan dikelola dengan pendekatan komersial. "Karena dikelola oleh PD Aneka Darma, pendekatannya berbasis *cost-benefit* dan diaudit secara ketat untuk memastikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)," katanya.

Dari aspek kapasitas, ITF Bawuran memiliki izin dari DLH untuk menginsinerasi 50 ton sampah residu per hari, sementara total sampah yang dapat ditangani mencapai 300 ton per hari. Hal ini memungkinkan fasilitas ini menerima sampah tidak hanya dari Bantul, tetapi juga dari Kota Jogja dan Kabupaten Sleman.

"Kami memiliki beberapa Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) seperti Dingkikan, Modalan yang dalam perbaikan, serta TPST Niten dan TPST lainnya di tingkat kalurahan," katanya.

Ia optimis Bantul dapat mencapai target bebas sampah sebelum 2025. "Dengan sisa kapasitas yang ada, kami membuka peluang kerja sama dengan Kota Jogja dan Sleman, sehingga seluruh

kapasitas ITF Bawuran dapat dimanfaatkan secara optimal," jelasnya.

Kerja Sama Operasional

Direktur PD Aneka Darma, Yuli Budi Sasangka, menyampaikan operasional ITF Bawuran dijalankan melalui skema kerja sama operasional (KSO) dengan berbagai pihak. Ia juga mengungkapkan hasil uji kualitas udara yang dilakukan pada 5-6 Februari 2025 oleh Balai Laboratorium Lingkungan DLHK DIY menunjukkan *total suspended particulates* (TSP) mencapai 231,55 mikrogram per meter kubik, sedikit di atas baku mutu 230 mikrogram per meter kubik. "Artinya, udara di sekitar ITF Bawuran berpotensi memengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kami akan mengambil kebijakan untuk mengembalikan kualitas udara agar tetap aman," kata Yuli.

Ia menambahkan sebelum mesin insinerator dioperasikan di Bantul, telah dilakukan uji emisi dengan hasil semua parameter berada di bawah baku mutu lingkungan.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyebut kehadiran ITF Bawuran merupakan salah satu solusi penting bagi penanganan sampah di DIY khususnya Kota Jogja. "Fasilitas ini menjadi *outlet* utama bagi kami dalam mengelola sampah, karena saat ini kami hanya mampu menyelesaikan sekitar 150 ton dari total 300 ton sampah harian," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005